

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup dipandang sebagai satu sistem yang terdiri dari subsistem-sistem. Dalam ekologi juga manusia merupakan salah satu subsistem dalam ekosistem lingkungan. Dengan demikian manusia adalah satu kesatuan terpadu dengan lingkungannya dan diantaranya terjalin suatu hubungan fungsional sedemikian rupa. Dalam hubungan fungsional tersebut manusia dan lingkungan terdapat saling ketergantungan dan saling pengaruh yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekosistem secara keseluruhan.

Untuk mencapai keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antar subsistem dalam ekosistem diperlukan sistem pengelolaan secara terpadu. Sebagai suatu ekosistem, lingkungan hidup mempunyai aspek sosial, budaya, ekonomi dan geografi dengan corak ragam dan daya dukung yang berbeda. Politik pembangunan yang lebih menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi untuk mengejar kesejahteraan rakyat sering mendatangkan permasalahan di bidang lingkungan.

Permasalahan lingkungan ini biasanya bersumber pada dorongan untuk memanfaatkan secara terus menerus dan berlebihan sumber daya alam tanpa memberhatikan daya dukung sumber daya alam tersebut. Untuk mengejar kemakmuran, sumber daya alam dipandang sebagai faktor produksi untuk mewujudkan tujuan pembangunan.

Politik pengelolaan sumber daya alam di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sampai saat ini lebih didasarkan kepada kepentingan kebutuhan investasi dalam rangka pemulihan kondisi ekonomi. Dengan perkataan lain sumber daya alam (hutan tambang, dan sumber daya air) dipahami dalam konteks economic sense dan belum dipahami sebagai ecological & sustainabel sense. Sementara itu di sisi lain ketersediaan sumber daya alam terbatas dan tidak merata, baik dalam jumlah maupun kualitas. Perlakuan terhadap lingkungan yang demikian ini yang menyebabkan daya dukung dan daya tampung lingkungan menjadi terganggu yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik lingkungan antara eksploitir lingkungan yang biasanya pengusaha atau penanam modal dengan masyarakat yang merasa terganggu dengan turunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan tersebut.

Pendidikan Luar Sekolah memiliki berbagai program yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional.

Masalah kesehatan masyarakat dapat bermula dan perilaku individu, keluarga ataupun perilaku-perilaku kelompok masyarakat dalam banyak hal, diantaranya adalah yang berkaitan dengan kurangnya meajaga kesehatan lingkungan, misalnya : membuang sampah sembarangan, buang air besar tidak

pada tempatnya dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan dan dapat menyebabkan timbulnya bibit-bibit penyakit.

Pembangunan kesehatan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang pada gilirannya dapat menjadi sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas. Dengan demikian keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung pada keberhasilan pembangunan sumber daya manusia, tentang pembangunan masa yang akan datang membutuhkan peningkatan mutu manusianya yang dapat menunjang pembangunan tersebut.

Peningkatan mutu manusia dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah mutu kesehatan dari manusia itu sendiri. Kesehatan adalah modal dasar untuk pembangunan, untuk mendapatkan manusia yang tangguh dan sehat tentu memerlukan pembinaan sedini mungkin dengan melakukan tindakan preventif melalui kegiatan pengetahuan kesehatan dari masyarakat itu sendiri.

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan hidup manusia sebagai pelaku pembangunan. Meningkatkan mutu SDM dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitas sejak pembuahan kandungan sampai usia lanjut.

Pembangunan kesehatan tidak terlepas dari pembangunan kebersihan lingkungan. Pembangunan kebersihan lingkungan merupakan bagian dari pembangunan nasional, artinya kebersihan pembangunan tidak terlepas dari kondisi masyarakat Indonesia dalam hal memelihara kebersihan lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan fisik atau non fisik.

Setiap hari manusia menghasilkan sampah, baik yang merupakan sampah rumah tangga maupun sampah industri yang bermacam- macam bentuk dan jenisnya. Sampah jika tidak diurus dan dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah lingkungan yang merugikan. Sampah yang menumpuk dan membusuk dapat menjadi sarang kuman dan binatang yang dapat mengganggu kesehatan manusia baik badan maupun jiwa, serta mengganggu estetika lingkungan karena terkontaminasi pemandangan tumpukan sampah dan bau busuk yang menyengat.

Masih banyak masyarakat yang belum mengerti arti dari kebersihan lingkungan. Masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, bahkan ada yang membuang sampah di sungai. Hal tersebut menyebabkan sering terjadinya banjir, karena masyarakat kurang mengerti bagaimana menjaga lingkungan yang bersih. Kebersihan itu sendiri adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan tidak akan lepas hubungannya dengan keadaan lingkungan. Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kebersihan lingkungan perlu mendapat perhatian dari masyarakat, karena dapat mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Kesehatan masyarakat tidak hanya tergantung pada kebersihan lingkungan tempat tinggal saja, tetapi ada faktor lain yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti udara, air dan lain- lain. Kesehatan masyarakat juga ditentukan oleh kondisi air yang sehat, karena air juga dapat menjadi sumber penyakit. Masyarakat yang

sehat biasanya menggunakan air bersih untuk mandi dan memasak. Namun belum semua masyarakat Indonesia yang menggunakan air bersih untuk kehidupannya, masih banyak masyarakat yang menggunakan air sungai yang kotor untuk mandi, mencuci, bahkan untuk minum sekalipun.

Kondisi kebersihan air dan lingkungan di sebagian daerah Indonesia masih sangat buruk. Situasi ini menyebabkan tingginya kerawanan anak terhadap penyakit yang ditularkan lewat air. Pada tahun 2004, hanya 50 persen penduduk Indonesia yang mengambil air sejauh lebih dari 10 meter dari tempat pembuangan kotoran, seperti di Jakarta, 84 persen air dari sumur- sumur dangkal ternyata terkontaminasi atau tercemari oleh bakteri. (UNICEF Indonesia Air dan Kebersihan Lingkungan, <http://www.google.co.id>)

Secara praktis masalah kebersihan lingkungan menjadi tidak kondusif karena masyarakat memang selalu tidak sadar akan hal tersebut. Tempat pembuangan sampah dan kotoran tidak dipergunakan dengan baik. Akibatnya masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat sering menyerang masyarakat. Upaya mengembangkan kesehatan masyarakat secara umum pun menjadi terhambat. Selain itu, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan pun masih rendah, bahkan cenderung mengabaikan sehingga banyak menimbulkan masalah baik tentang sampah, banjir dan tanah longsor. Jayapura, 15/7 (FINROLL News, <http://www.google.co.id>)

Perlunya upaya penyadaran masyarakat agar mereka peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karena faktor kebersihan lingkungan belum disadari betul

oleh masyarakat sebagai salah satu bagian dalam menghindari kerawanan kesehatan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesehatan antara lain melalui berbagai pendidikan masyarakat (Pendidikan Luar Sekolah) seperti penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat terutama dalam hal kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat terhadap peningkatan kebersihan lingkungan diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (1) dan (2) bahwa: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Melalui kegiatan Pendidikan Nonformal diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di masyarakat, merupakan bagian dari kegiatan PLS atau Pendidikan Nonformal dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan tersebut merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang merupakan asset sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bersih sangat mutlak dibutuhkan. Terutama di wilayah pesisir yang merupakan wilayah yang sangat kompleks, dan juga sebagian besar masih merupakan daerah tertinggal. Pesisir merupakan tempat pertemuan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat beragam dan melimpah, sehingga banyak dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti mencari ikan, untuk wilayah pemukiman, atau tempat wisata dan rekreasi. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, maka banyak pula pembangunan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah lingkungan hidup yang disebabkan oleh pembangunan yang dilakukan menunjukkan bahwa besarnya populasi manusia (laju pertumbuhan penduduk) dapat mendorong manusia melakukan pengrusakan lingkungan di sekitarnya. Artinya, tingkat penambahan penduduk yang tinggi disertai tingkat perekonomian yang sulit, mendorong manusia membangun pemukiman yang mudah dan murah untuk dapat mereka tinggali. Walaupun terkadang tempat tinggal mereka nantinya akan membawa dampak besar terhadap kerusakan lingkungan, namun itulah masalah lingkungan hidup yang terjadi belakangan ini sehingga pelestarian lingkungan hidup pun terabaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di wilayah pesisir pantai di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, terjadinya kerusakan lingkungan wilayah pesisir dapat kita lihat dari banyaknya bangunan-bangunan liar yang dibangun masyarakat pesisir. Bangunan-bangunan liar tersebut berupa rumah-rumah kumuh milik penduduk di mana disitulah segala aktifitas kehidupan

dilakukan, mulai dari mandi, mencuci pakaian, memasak, mencuci piring, membuang sampah, hingga membuang kotoran hajat mereka. Ditambah lagi dengan berbagai sampah penduduk yang dibuang secara sembarangan di pesisir pantai. Hal ini tentunya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan penduduk dan nilai estetika lingkungan akibat pencemaran sungai dan ekosistem laut oleh sampah dan limbah air deterjen.

Gambaran di atas memberikan kesan bahwa betapa memprihatinkan nasib lingkungan pesisir pantai di desa Bumbulan. Satu persatu sumberdaya alam yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia perlahan mengalami kerusakan dan kehancuran akibat usaha yang dilakukan oleh tangan manusia. Tingkat pengetahuan dan kesadaran penduduk sekitar terhadap lingkungan bersih ternyata masih sangat minim.

Pengetahuan dan kesadaran penduduk yang masih minim, dapat diubah sesegera mungkin jika penanaman etika lingkungan dilakukan melalui pendidikan, karena lewat pendidikanlah seseorang akan belajar berinteraksi menghadapi permasalahan dan berusaha memberdayakan potensi yang ada dalam dirinya untuk memecahkan masalah tersebut. Selama ini, manusia kurang memiliki etika lingkungan yang benar. Etika lingkungan yang dimiliki adalah etika lingkungan yang salah/keliru, yang menyatakan bahwa manusia bukan sebagai bagian dari alam, tetapi sebagai makhluk yang berkuasa, penakluk dan pengatur alam. Etika lingkungan seperti ini menjadikan manusia bersikap superior terhadap alam.

Dari kompleksitas permasalahan-permasalahan lingkungan wilayah pesisir pantai di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato di atas, tampaknya yang perlu pembenahan khusus adalah masyarakat atau penduduknya. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari lapangan, jumlah penduduk yang tinggal di pesisir pantai Desa Bumbulan ada 659 jiwa dengan kepala keluarga berjumlah “120” KK, namun upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh pemerintah setempat seperti penyediaan sarana MCK (mandi, cuci, kaki) untuk mencegah masyarakat pesisir pantai untuk tidak membuang hajat di sembarangan tempat, nampaknya tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat partisipasi dari masyarakat wilayah pesisir pantai untuk memanfaatkan dan turut serta menggunakan fasilitas yang telah disediakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang lebih mendalam melalui suatu kajian ilmiah, yang dapat saya formulasikan dalam sebuah judul penelitian yaitu : “Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Bersih” (Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Bersih Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Bersih Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Teoritis. Memperoleh data dan informasi tentang Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Bersih Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
- b. Praktis. Memperoleh data dan informasi tentang peningkatan kebersihan lingkungan masyarakat Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
- c. Sebagai media informasi ilmiah demi kepentingan perkembangan ilmu pendidikan luar sekolah tentang pentingnya lingkungan bersih di wilayah pesisir pantai di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
- d. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kebersihan lingkungan wilayah pesisir pantai demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan merata di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat

- e. Sebagai masukan bagi para akademisi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terutama yang terkait dengan usaha lingkungan bersih di wilayah pesisir pantai.
- f. Sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian-penelitian lanjutan, khususnya penelitian mengenai lingkungan bersih di wilayah pesisir pantai.